

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tuberculosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Terdapat beberapa spesies *Mycobacterium*, antara lain : *M. Tuberculosis*, *M. Arifacnum*, *M. Bovis*, *M. Leprae* dsb. Yang juga dikenal sebagai Basil Tahan Asam (BTA). Kelompok bakteri *Mycobacterium* selain MOTT (*Mycobacterium Other Than Tuberculosis*) yang terkadang bisa mengganggu penegakan diagnosis dan pengobatan TBC (Departemen Kesehatan RI,2018).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/755/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis. Tuberkulosis biasanya menular dari manusia ke manusia lain lewat udara melalui percik renik atau *droplet nucleus* (<5 *microns*) yang keluar ketika seorang yang terinfeksi TB paru atau TB laring batuk, bersin, atau bicara. Percik renik, yang merupakan partikel kecil berdiameter 1 sampai 5  $\mu\text{m}$  dapat menampung 1-5 basilli, dan bersifat sangat infeksius, dan dapat bertahan di dalam udara sampai 4 jam.

Penularan Tuberculosis biasanya terjadi di dalam ruangan yang gelap, dengan minim ventilasi di mana percik renik dapat bertahan di udara dalam waktu yang lebih lama. Cahaya matahari langsung dapat membunuh tuberkel basili dengan cepat, namun bakteri ini akan bertahan lebih lama di dalam keadaan yang gelap. Kontak dekat dalam waktu yang lama dengan

orang terinfeksi meningkatkan risiko penularan. Apabila terinfeksi, proses sehingga paparan tersebut berkembang menjadi penyakit TB aktif bergantung pada kondisi imun individu.

Penyakit TBC Paru yang disebabkan terjadi ketika daya tahan tubuh menurun. Dalam perspektif epidemiologi yang melihat kejadian penyakit sebagai hasil interaksi antar tiga komponen pejamu host), penyebab (agent), dan lingkungan (environment) dapat ditelaah faktor risiko dari simpul-simpul tersebut. Pada sisi pejamu, kerentanan terhadap infeksi *Mycobacterium tuberculosis* sangat dipengaruhi oleh daya tahan tubuh seseorang pada saat itu. Pengidap HIV AIDS atau orang dengan status gizi yang buruk lebih mudah untuk terinfeksi dan terjangkit TBC (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI 2018).

Penularan penyakit TBC paru dapat disebabkan karena beberapa faktor yaitu lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat seperti jenis dinding, jenis lantai, ventilasi, pencahayaan, kelembaban dan kepadatan hunian yang tidak sesuai dengan standar kesehatan, sanitasi yang buruk, perilaku yang kurang memenuhi kesehatan, seperti kebiasaan membuka jendela, dan kebiasaan membuang dahak terkait yang tidak benar.

Pencegahan penularan penyakit Tuberculosis dipengaruhi oleh perilaku penderita, keluarga dan masyarakat. Diketahui bahwa ada beberapa keadaan Tuberculosis yang dapat meningkatkan resiko penularan yaitu penderita tidak menerapkan etika batuk dengan menutup mulut jika batuk atau bersin dan membuang dahak tidak di tempat serta perilaku buruk penderita Tuberculosis dalam beretika batuk di karenakan pengetahuan

masyarakat masih rendah dalam mengetahui pencegahan dan penularan. tuberkulosis (Ramadhan et al., 2016).

Pada tahun 2020 jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 351.936 kasus, menurun bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2019 yaitu sebesar 568.987 kasus. Jumlah kasus tertinggi dilaporkan dari provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Kasus tuberkulosis di ketiga provinsi tersebut hampir mencapai setengah dari jumlah seluruh kasus *tuberkulosis* di Indonesia (46%). Jika dibandingkan dari jenis kelamin, jumlah kasus laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan secara nasional maupun pada setiap provinsi. Bahkan di Aceh, Sumatera Utara, dan Sulawesi Utara kasus pada laki-laki hampir dua kali lipat dibandingkan perempuan. (Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020).

Provinsi Lampung berada pada urutan ke 9 untuk kasus tuberkulosis paru BTA positif. Jumlah penderita laki-laki lebih banyak yaitu 2.587 kasus dibandingkan perempuan 1.608 kasus dengan jumlah 4.195 kasus pada tahun 2017. Penemuan penderita TB Paru BTA (+) dengan merata di semua puskesmas dan tertinggi ditemukan di Puskesmas Panjang 101 kasus dan Puskesmas Kedaton sebanyak 88 kasus. (Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2017).

Penemuan kasus TB di Kota Bandar Lampung Tahun 2015 terjadi penurunan, dimana penemuan kasus baru TB paru Positif pada Tahun 2015 prosentase penemuan hanya mencapai 65 % sedangkan pada tahun 2014 penemuan kasus baru BTA Positif sebesar 71 %. Dengan angka tersebut

masih dibawah target nasional sebesar 80%. dari hasil kegiatan penemuan suspek TB di wilayah Kota Bandar Lampung 2014/2015, Bandar Lampung secara program di dapatkan sebagian puskesmas di dalam pencarian suspek TB masih di bawah target yang di tetapkan untuk setiap puskesmas. Sehingga 2014 angka suspek TB yang diperiksa di Kota Bandar Lampung sebesar 9.430 dari estimasi tersangka TB sebesar 14.629, sementara itu pada tahun 2015 angka suspek yang ditemukan tidak jauh beda dengan tahun 2014 yaitu 9.434 dari estimasi tersangka TB 15.669 (Profil kesehatan Bandar lampung tahun 2019). Penduduk Kecamatan Tanjung Karang Barat pada tahun 2021 sebanyak 65.554 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 33.464 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 32.090. Kepadatan penduduk di Kecamatan Tanjung Karang Barat Sebesar 6020 Jiwa/Km<sup>2</sup>, dengan sex ratio 104,3. Puskesmas Rawat Inap Gedong Air terdapat di Kecamatan Tanjung Karang Barat yang memiliki sebanyak lima kelurahan, salah satu kelurahan nya yaitu Gedong Air. Penduduk Kelurahan Gedong Air pada tahun 2021 sebanyak 16.223, Penduduk laki-laki sebanyak 8.243 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 7.980 jiwa dengan kepadatan penduduk 12.384/Km<sup>2</sup>. Presentase penduduk 24,75 dan sex ratio sebesar 103,3 Puskesmas Gedong Air merupakan salah satu puskesmas yang di wilayah kerjanya terdapat kejadian TB Paru setiap tahun nya, terdapat beberapa kelurahan yaitu Gedong Air, Kelapa Tiga Permai, Sukadanaham, Sukajawa, Sukajawa Baru.

Berdasarkan Data yang diperoleh tahun 2020 diketahui terdapat 101 kasus TB Paru,yaitu di kelurahan Gedong Air terdapat 46 kasus,

kelurahan Kelapa Tiga Permai terdapat 11 kasus, kelurahan Sukajawa terdapat 12 kasus, kelurahan Sukadanaham terdapat 4 kasus, kelurahan Kelapa Tiga Permai terdapat 9 kasus dan kelurahan Sukajawa Baru terdapat 5 kasus, kelurahan Susunan Baru terdapat 0 kasus dan terdapat penderita pindahan dari puskesmas terdekat yaitu dari kelurahan Kaliawi terdapat 3 kasus, kelurahan Langkapura 4 kasus, dan kelurahan Kemiling Raya terdapat 3 kasus, kelurahan Sumberejo Sejahtera terdapat 1 kasus, kelurahan Pasir Gantung terdapat 3 kasus total penderita TB Paru di Puskesmas Gedong Air.

Berdasarkan data yang diperoleh 2021 diketahui terdapat 62 kasus TB Paru, yaitu di kelurahan Gedong air terdapat 24 kasus, kelurahan Segala Mider terdapat 8 kasus, kelurahan Sukajawa terdapat 19 kasus, kelurahan Sukadanaham terdapat 3 kasus, kelurahan Kelapa Tiga Permai terdapat 9 kasus dan kelurahan Sukajawa Baru terdapat 6 kasus.. Dan berdasarkan data yang diperoleh tahun 2022 diketahui terdapat 50 kasus TB Paru, yaitu di kelurahan Gedong air terdapat 24 kasus, kelurahan Sukajawa terdapat 12 kasus, kelurahan Sukadanaham terdapat 0 kasus, kelurahan Kelapa Tiga Permai terdapat 11 kasus dan kelurahan Sukajawa Baru terdapat 3 kasus. Sedikit terdapat penurunan karena meninggal 3 orang, 4 orang pindah dan sembuh 6 orang. Faktor yang menyebabkan tingginya kasus tuberculosis di Puskesmas Gedong Air adalah sanitasi yang buruk, kondisi fisik rumah dan kebiasaan merokok, hal ini lah yang mendasari penulis tertarik ingin melakukan penelitian di UPT Rawat Inap Puskesmas Gedong Air.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat bahwa banyaknya penderita TB Paru Di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung. Faktor yang menyebabkan tingginya kasus adalah kondisi fisik rumah, kebiasaan merokok dan sanitasi yang buruk. Hal ini lah yang mendarasi penulis tertarik ingin melakukan penelitian di UPT Rawat Inap Puskesmas Gedong Air.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulisan merumuskan masalah “Gambaran Lingkungan Fisik Rumah Dan Karakteristik Penderita TB Paru Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air Tahun 2022”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran Lingkungan Fisik Rumah dan Karakteristik Penderita TB Paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui kondisi fisik rumah responden yaitu jenis lantai Penderita TB Paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2022.
- b. Mengetahui kondisi fisik rumah responden yaitu jenis dinding Penderita TB Paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2022.
- c. Mengetahui kondisi fisik rumah responden yaitu kepadatan hunian Penderita TB Paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap

Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2022.

- d. Mengetahui kondisi fisik rumah responden yaitu Mengetahui kondisi fisik rumah responden yaitu ventilasi Penderita TB Paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2022.
- e. Mengetahui kondisi fisik rumah responden yaitu pencahayaan Penderita TB Paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2022
- f. Mengetahui kondisi fisik rumah responden yaitu kelembaban rumah penderita TB Paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2022.
- g. Mengetahui kondisi fisik rumah responden yaitu Suhu Penderita TB Paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2022.
- h. Mengetahui kondisi fisik rumah responden yaitu langit-langit atau atap penderita TB Paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2022.
- i. Mengetahui karakteristik responden yaitu kelompok usia Penderita TB Paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2022.
- j. Mengetahui karakteristik responden yaitu kelompok jenis kelamin Penderita TB Paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2022.
- k. Mengetahui karakteristik responden yaitu kelompok pendidikan

Penderita TB Paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2022.

1. Mengetahui karakteristik responden yaitu kelompok pekerjaan penderita TB Paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2022.

#### **D. Ruang Lingkup**

Pada penelitian ini penulisan dapat membatasi ruang lingkup permasalahan pada lantai, dinding, kepadatan hunian, ventilasi, pencahayaan, kelembaban, suhu, dan karakteristik penderita TB Paru di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Puskesmas**

Dapat memberikan saran dan masukan agar meningkatkan program Kesehatan Lingkungan Khususnya sarana dan sanitasi yang baik sehingga dapat mencegah penyakit TB paru di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2022.

##### **2. Bagi Masyarakat**

Sebagai tambahan informasi bagi masyarakat untuk mengetahui cara penularan dan cara pencegahan agar tidak tertular penyakit TB Paru dan dapat menambah wawasan masyarakat dalam melakukan upaya penyehatan lingkungan khususnya penyehatan lingkungan rumah.

### 3. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan menjadi masukan informasi dalam menyusun kebijakan dan strategi program-program kesehatan terutama yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan masyarakat